

**PENGARUH PENGGUNAAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJA KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI SISWA KELAS V SDK DEA KAJU
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RASDIANAH MURI

10540910514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Mulailah dari tempatmu berada, Gunakan yang kau punya dan lakukan yang engkau bisa”

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al Insyirah 5-6)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku dan sahabatku

Atas bantuan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

RASDIANAH MURI. 2018. *Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H.Bahrin Amin dan H. M. Amier.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian adalah pra- eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi dan variabel bebas yaitu *Project Based Learning*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang yang berjumlah 15 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial pada uji t. Hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai *mean pretest* hasil belajar keterampilan menulis puisi sebesar 58,33 dan *mean posttest* sebesar 79,27. Berdasarkan analisis inferensial pada uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,329 > 1,761$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan *project based learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDK Dea kaju Kabupaten Enrekang.

Katakunci: *project based learning*, *hasil belajar keterampilan menulis puisi*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wa Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa KelasV SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang ”. Tidak lupa pula shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada Rasulullah Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat semua orang utamanya dalam dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuatercinta Ayahanda Muhajir dan ibunda Risma serta saudara saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum., dosen pembimbing I dan Drs. H. M. Amier, S.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kepala sekolah dan seluruh pihak SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekayang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 utamanya teman dari kelas PGSD 14 C yang telah melukiskan warna dalam lingkaran persahabatan, atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat

membangun dan memotivasi penulis karena, penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis secara pribadi,

Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

Rasdianah muri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil Penelitian Relevan	9
2. Pengertian Model Pembelajaran	10
a. Model Pembelajaran Project	10

b. Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning	11
c. Karakteristik Model Project Based Learning	12
d. Kelebihan dan Kelemahan Project Based Learning	12
3. Pengertian Belajar	15
a. Pengertian Pembelajaran	17
b. Pengertian Hasil Belajar	18
4. Pengertian Keterampilan Menulis	19
a. Tujuan Menulis	21
b. Fungsi Menulis	22
5. Pengertian Puisi	23
a. Ciri Umum Puisi	24
b. Jenis-jenis Puisi	25
6. Pengertian Menulis Puisi di SD	25
7. Cara Penilaian Menulis Puisi di SD	27
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Desain Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel	33
E. Populasi Sampel Penelitian	33
F. Instrument Penelitian	34

G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. HASIL PENELITIAN	40
1. Analisis Data Deskriptif	40
2. Analisis Data Inferensial	52
B. PEMBAHASAN	55
BAB V PENUTUP	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk kebutuhan penting bagi manusia karena pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui formal dan nonformal. Pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, sedangkan pendidikan nonformal seperti keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu. Baik pendidikan formal maupun nonformal, di dalamnya mempunyai kesamaan, yaitu terdapat suatu kegiatan yang dinamakan pembelajaran.

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan atau ilmu pengetahuan mutlak diperlukan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan pendidikan berbanding lurus dengan kualitas bangsa. Jika pendidikan di suatu negara semakin bagus, maka teknologi, kebudayaan, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya semakin bagus.

Selain itu, pendidikan juga membutuhkan perhatian yang lebih dari pihak pemerintah, masyarakat, pihak pengelola pendidikan, dan kedua orang tua yang merupakan bagian terdepan dalam pendidikan murid. Keberhasilan suatu proses pembelajaran biasanya hanya dilihat dari bagusnya nilai murid, bukan bagaimana cara murid bisa menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Guru dalam proses pembelajaran merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kesempatan yang paling besar untuk mempengaruhi murid, baik pengaruh yang positif maupun yang negatif, karena sebagian besar waktu dalam kehidupan murid di sekolah bersan¹

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri. Walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di sekolah dasar lain yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar (Tim Pengembang KDP kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 128). Kurikulum merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dan bertanggung jawab”. Pada proses pembelajaran yang sesuai Kurikulum, komponen-komponen pembelajaran diintegrasikan melalui pendekatan saintifik

yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan bahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Harris dan Nida (Tarigan, 2015:1) menyebutkan bahwa “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu kemampuan menyimak (listening skills), kemampuan berbicara (speaking skills), kemampuan membaca (reading skills), dan kemampuan menulis (writing skills)”.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena menulis merupakan aktivitas komunikasi penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan tulisan sebagai medianya (Tarigan: 2008:4).

Menulis dapat membuat peserta didik terbiasa menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam karangan. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan tata

cara menulis yang sesuai aturan, dan disesuaikan dengan situasi maupun kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan dimana. Dengan demikian, penulis terbiasa mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara seponan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah menguasai ketiga keterampilan tersebut. Keterampilan menulis menuntut penguasaan peserta didik terhadap unsur kebahasaan dan unsur-unsur diluar kebahasaan yang akan menjadi isi karangan yang ditulis. Selain itu, keterampilan menulis juga memerlukan metode tertentu dan latihan yang terus menerus supaya peserta didik semakin terampil menulis. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis peserta didik, salah satunya kemampuan menulis teks.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas VSDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtun dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat.

Setelah dilakukan penilaian, ternyata hasil teks yang dibuat peserta didik masih banyak yang menunjukkan kelemahan dalam kesesuaian isi karangan dengan tema, peserta didik belum mampu membuat teks yang padu dan runtut, penggunaan kalimat yang efektif masih kurang, pemilihan kosa kata yang tepat, dan penggunaan ejaan yang benar. Dari 15 peserta didik yang dijadikan objek penelitian, hanya 3 peserta didik yang mampu memperoleh nilai 65-84 dengan katagori baik, 5 peserta didik yang diperoleh nilai 55-64 dengan katagori cukup, 7 peserta didik memperoleh nilai 0-34, dengan katagori kurang. Dapat disimpulkan nilai rata-rata kompetensi menulis puisi peserta didik kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang masih di bawah KKM yaitu 65.

Selain faktor-faktor tersebut, masalah juga disebabkan oleh faktor guru, antara lain guru Bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Peserta didik bersikap pasif karena hanya menerima informasi dari guru. Guru yang menjadi pusat pembelajaran. Peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Peserta didik hanya menghafal konsep, bukan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Padahal,

model dan metode yang dipilih guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Pembelajaran tersebut harus mampu mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain dan sumber belajar yang berada di lingkungan peserta didik, di manapun dan kapanpun peserta didik tersebut beraktivitas. Selain itu, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengangkat keterampilan menulis puisi sebagai penunjang hasil belajar dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan sebuah masalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang?

2. Bagaimana Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi kemahiran menulis puisi bagi pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Bagi Guru

- a. Memperluas wawasan tentang penggunaan model *project based learning*

b. Membantu guru untuk menentukan suatu model yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya keterampilan menulis.

3) Bagi sekolah

Mampu menjaga kualitas prestasi belajar siswa dalam mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4) Bagi peneliti

Sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hasniaty Dwi Astuty tahun 2014 dengan judul “kemampuan menulis cerita karangan dengan metode bermain pada siswa kelas V MIS Balombong Kabupaten Enrekang adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri dari dua aspek perlakuan dan pengamatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita karangan melalui metode bermain pada siswa kelas V MIS Balombong Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Balombong Kabupaten Enrekang, melibatkan 10 orang siswa terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kemmis dan MC. Target yang terdiri atas dua siklus. Dimana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dikelas dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh daya serap individual 57,27% dan ketuntasan belajar klasikal 23,52% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan daya

serap klasikal 78,31% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 88,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kemampuan menulis cerita karangan dapat meningkatkan pada siswa kelas V MIS Balombong Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode 9 cerita karangan dapat meningkatkan pada siswa. Dari penelitian di atas persamaan yang dilakukan adalah keterampilan menulis. Perbedaan yakni penelitian tersebut menggunakan metode bermain.

2. Pengertian model pembelajran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Tim Pengembang MKPD Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 198), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku, film-film, pitakaset, program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi panjang)

a) Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut depdiknas (komalasari, 2013:70) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis project atau tugas terstruktur (*project based learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) di desain agar siswa dapat melakukan

penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Menurut Bern dan Ericsonk (komalasari, 2013:70) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis project (*project based learning*) merupakan pendekatan yang memusatkan pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat memecahkan masalah secara mandiri.

b) Langkah-Langkah pembelajaran *project based learning* (PjBL)

Menurut Hariyanto dan Warsono (2013:156) mengemukakan bahwa secara umum, langkah-langkah pembelajaran dalam melaksanakan PjBL adalah perencanaan, penciptaan dan penerapan, serta pemrosesan.

- 1) Fase pertama, yaitu fase perencanaan. Dalam tahap ini, pelajar memilih topik, mencari sumber-sumber yang terkait informasi yang relevan, dan mengorganisasikan sumber-sumber menjadi suatu bentuk yang berguna.
- 2) Fase kedua, yaitu fase penciptaan dan penerapan, pelajar mengembangkan gagasan terkait proyek, menggabungkan dan menyinergikan seluruh kontribusi dari anggota kelompok dan mewujudkan proyeknya.

- 3) Fase ketiga, yaitu fase pemrosesan, proyek hasil karya mereka didiskusikan dengan prinsip saling berbagi dengan kelompok yang lain, sehingga diperoleh umpan balik, kemudian setiap kelompok melakukan refleksi terhadap hasil karyanya.

c) Karakteristik Model *Project Based Learning*

Kemendikbud (2013) membagi pembelajaran berbasis proyek menjadi delapan karakteristik, yaitu:

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menemukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah;
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- 6) Peserta didik secara berkala merefleksikan aktivitas yang sudah dijalankan;
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

d) Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Kriteria-kriteria di atas mendukung pengembangan kompetensi peserta didik banyak ahli mengungkapkan keunggulan model ini. Keunggulan lainnya, yakni bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi,

membuat rencana penelitian, berbagi pengalaman pada orang lain, serta menampilkan semua disposisi intelektual dan social yang dimilikinya untuk memecahkan dunia nyata. Keunggulan-keunggulan diatas lalu dirinci oleh Kemendikbut (2013) sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b) Meningkatkan kemampuan *problem solving*.
- c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan pesera didik dalam mengelola sumber belajar.
- g) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek.
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- i) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

Membuat susana belajar menjadi menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran. Beberapa kelemahannya, yaitu

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk;
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup ;
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar;
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai;
- 5) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan;
- 6) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan model *Project Based Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, meningkatkan kemampuan *problemsolving*, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar, memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Dalam mengorganisasi proyek, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan merancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata, melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk; membutuhkan biaya yang cukup, membutuhkan guru yang terampil dan maubelajar; membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai, tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan, kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Siddiq, dkk. 2008:1-3). Belajar merupakan tindakan perilaku murid yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh murid itu sendiri. Murid adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar mengajar.

Perubahan belajar dapat terjadi apabila seseorang telah mengalami proses belajar mengajar. Sahabuddin (1997) menyatakan bahwa:

“Belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”.

Kemudian menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa:

“Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.”

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja.

Lebih lanjut Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2010:35) mengatakan bahwa:

“Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.”

Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri murid, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (aptitude), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio-kultural, dan keadaan masyarakat).

Pada hakikatnya belajar dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun manusia dewasa. Pada kenyataannya, ada kewajiban bagi manusia dewasa atau orang-orang yang memiliki kompetensi lebih dahulu agar menyediakan ruang, waktu, dan kondisi agar terjadi proses belajar pada anak-anak. Dalam hal ini proses belajardiinginkan terjadi secara optimal pada peserta didik melalui cara-cara yang dirancang dan difasilitasi oleh guru di sekolah.

Belajar merupakan aktivitas kearah perubahan tingkahlaku melalui interaksi aktif individu terhadap lingkungan (pengalaman).

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Winkel (1991), “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar pesertadidik, denganmemperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.”

Menurut Slavin Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan Achjar Chalil berpendapat bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap. Sementara itu, Munif Chatib mendefenisikan Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Kemudian, Duffy dan Roehler(1989)mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengajamelibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

b) Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima perjalanan belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini dapat tercapai apabila murid sudah memahami belajar dengan diiringi tingkah laku yang lebih baik.

Tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Adapun hasil belajar menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah “Penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh murid selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan murid bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Jadi tugas utama guru adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis memiliki beberapa definisi yang dikemukakan para pakar. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22).

Menulis merupakan penjabaran dari suatu gagasan resmi dan teratur, tentang suatu topik atau bahasan paragraf dan berkaitan dengan kegiatan mengarang (Keraf, 2010: 189).

Pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Dalman, 2012: 3). Menulis itu berkaitan dengan latihan yang terus-menerus dan menjadi persoalan teknis yang pada akhirnya membuat seseorang yang terampil berbahasa (Suwarna, 2012: 47).

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan atau lambang- lambang bahasa. Menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan yang meliputi: penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan (Ibrahim dan Wahyuni, 2012: 36).

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan gagasan, perasaan, pesan dan angan-angan dalam bentuk simbol atau lambang tulisan yang memiliki makna. Kegiatan menulis, terdapat suatu kegiatan merangkai, mennyusun, melukiskan suatu lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata

yang membentuk frasa atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana atau paragraf yang memiliki makna.

a) Tujuan Menulis

Tujuan menulis memudahkan para pelajar dalam berfikir, menulis juga menolong kita berfikir secara kritis (Tarigan,2008:22). Tulisan juga mampu membantu kita dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, keinginan, dan masalah yang sedang kita hadapi.

Orang menulis mempunyai tujuan yang bervariasi, Tujuan menulis menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)
- 2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)
- 3) Penulis menuliskan sesuatu untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya itu.
- 4) Tujuan Persuasi (*Persuasive Purpose*)
Penulis menuliskan suatu untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 5) TujuanInformasional (*Informational Purpose*)
Penuliskan suatu untuk memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.

6) Tujuan Pernyataan Diri (Self-Expresive Purpose)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

7) Tujuan Kreatif (Creative Purpose)

Penulis menuliskan suatu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

8) Tujuan Pemecahan Masalah (Aproblem-Slving)

Penulis menulis sesuatu untuk menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap penulis harus mengungkapkan tujuan menulis yang akan dilakukannya. Rumusan tujuan menulis itu penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena akan menjadi titik tolak dalam kegiatan tersebut. Dengan mencamtumkan tujuan menulis, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan.

b) Fungsi Menulis

Menulis memudahkan para pelajar dalam berpikir, menulis juga menolong kita berpikir secara kritis (Tarigan, 2008: 22). Selain itu juga menulis memudahkan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, memudahkan

kita merasakan dan menikmati hubungan pertemuan atau persahabatan, meningkatkan dan mengembangkan daya tanggap kita. Tulisan juga membantu kita dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, keinginan, dan masalah yang kita hadapi.

Pada prinsipnya fungsi utama tulisan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui sebuah tulisan, penulis dapat melukiskan atau mendiskripsikan suatu sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki gambaran tentang wujud atau keadaan sesuatu. Tulisan yang demikian berfungsi melukiskan. Tulisan pun dapat berfungsi memberi petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, dan sebagainya.

Manfaat-manfaat menulis bagi seseorang menurut Dalman (2012: 6) dapat dibaca dibawah ini. Manfaat yang pertama, meningkatkan kecerdasan menulis. Manfaat kedua, mengembangkan daya kreatif dan kreativitas. Manfaat ketiga, menumbuhkan keberanian. Manfaat keempat, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian fungsi menulis diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama tulisan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung yang dapat memudahkan kita berfikir dan membantu kita mengungkapkan pikiran dan gagasan. Melalui sebuah tulisan, penulis dapat melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki gambaran tentang wujud atau keadaan sesuatu. Tulisan yang demikian berfungsi melukiskan.

Tulisanpun dapat berfungsi memberi petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, berkorespondensi, memberi tahu dan sebagainya.

5. Pengertian Puisi

Nillas dan Nufus (2014:92) menyatakan bahwa puisi adalah genre sastra yang merupakan ekspresi jiwa manusia yang ditulis dalam bentuk teks yang penulisnya memperhatikan bunyi atau rima, nada atau ritme, dan pilihan kata atau diksi. Menurut Wirjosoedarmo (Bahri dan Syakur, 2017:25) puisi adalah karangan yang terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima dan irama.

Trianto (2006:100) menyatakan bahwa puisi sebagai salah satu bentuk kesustraan. Kata puisi berasal dari dari bahasa Yunani, Poesis yang berarti membuat atau menciptakan. Puisi dalam arti yang sederhana tersusun oleh satuan disebut baris (kalimat) dan bait (paragraf dalam puisi). Gagasan puisi dibentuk dan dibungkus oleh susunan baris dan bait tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang didalamnya terdapat irama, rima, ritme, dan lirik dalam setiap baitnya.

a) Ciri Umum Puisi

1. Pola bunyi (rima). Rima adalah penataan unsur bunyi yang ada dalam kata.

2. Irama (ritme). Irama sangat jelas dalam puisi yang menekankan pada intonasi, penekanan kata, tempo (cepat lambat pengucapan, dan penataan rima memunculkan irama puisi)
3. Pilah kata (diksi). Kekuatan utama ekspresi puisi ada pada pilihan kata atau diksi. Kata-kata dipilih oleh penyair berfungsi untuk menyampaikan maksud atau makna puisi. (Trianto, 2006:100).

b) Jenis-Jenis Puisi

Ada dua jenis puisi yaitu sebagai berikut:

1. Puisi lama adalah puisi yang memancarkan kehidupan masyarakat lama, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat lama (Alisjahbana).
2. Puisi baru adalah puisi yang dipengaruhi oleh gaya eropa. Puisi baru tidak terikat oleh bentuk-bentuk formal, korespondensi. Nillas dan Nufus (2014:104).

6. Pengertian Menulis Puisi di SD

Pengajaran bahasa pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, bukan pengajaran tentang bahasa dan struktur bahasa. Sejalan dengan itu, pegajaran untuk meningkatkan kemampuan menikmati, menghayati, serta memahami dan menghayati.

Tarigan (1986:4-7), Menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan pada unsur-unsur puisi. Saat seseorang menulis puisi, bebrarti seseorang tersebut akan menghasilkan sesuatu karya tulis berupa puisi

untuk mengekspresikan perasaan dan fikirannya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembacanya. Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dalam menulis puisi seseorang telah melakukan proses berfikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Dengan menulis puisi seseorang dapat menuangkan ide, gagasa, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman yang terjadi pada hidupnya kedalam bahasa tulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek standar kompetensi kemampuan berbahasa dan sastra. Aspek-aspek tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kompetensi aspek menulis kelas V adalah ungkapan pikiran, perasaan, informasi, fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasa, laporan dan puisi bebas. Standar kompetensi aspek menulis ini terinci lagi dalam tiga kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas V, salah satunya adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR BERDASARKAN PERMENDIKNAS NO. 22 TAHUN 2006
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan,	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

dan puisi bebas	<p>8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.</p>
-----------------	---

7. Cara Penilaian Menulis Puisi di SD

Penulisan puisi sangat penting diperhatikan dalam kurikulum di SD, karena menulis merupakan kegiatan aktif dalam proses berfikir siswa yang dapat menuangkan ide, gagasan, dan fikirannya dalam bentuk tulisan

Ada beberapa cara penilaian dalam menulis puisi, di antaranya sebagai berikut:

a. Kesesuaian tema dan topik yang telah di tentukan,

Tema adalah gagasan pokok yang menjadi dasar untuk sebuah tulisan, sedangkan topik adalah arti pokok pembicaraan atau sesuatu yang menjadi landasan dalam penulisan.

b. Ritme,

Ritme menekankan pada intonasi, penekanan kata, tempo (cepat lambat pengucapan, dan penataan yang memunculkan irama dalam puisi)

c. Diksi (pilihan kata yang tepat),

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan penggunaannya, guna mengungkapkan ide dan dapat menyampaikan maksud dan makna dalam penulisan puisi.

Tabel 2.2 Pemberian Nilai

No.	Penilaian	5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian tema					
2.	Ritme					
3.	Diksi					

Ket:

- 5 = Sangat sesuai
- 4 = Sesuai
- 3 = Mendekati sesuai
- 2 = Tidak sesuai
- 1 = Sangat tidak sesuai

B. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga masyarakat. Pendidikan dipandang mempunyai peranan besar bagi murid dalam mencapai keberhasilan. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar murid pada kemampuan menulisi sekolah dengan cara melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang terpenting bagi keefektifan proses

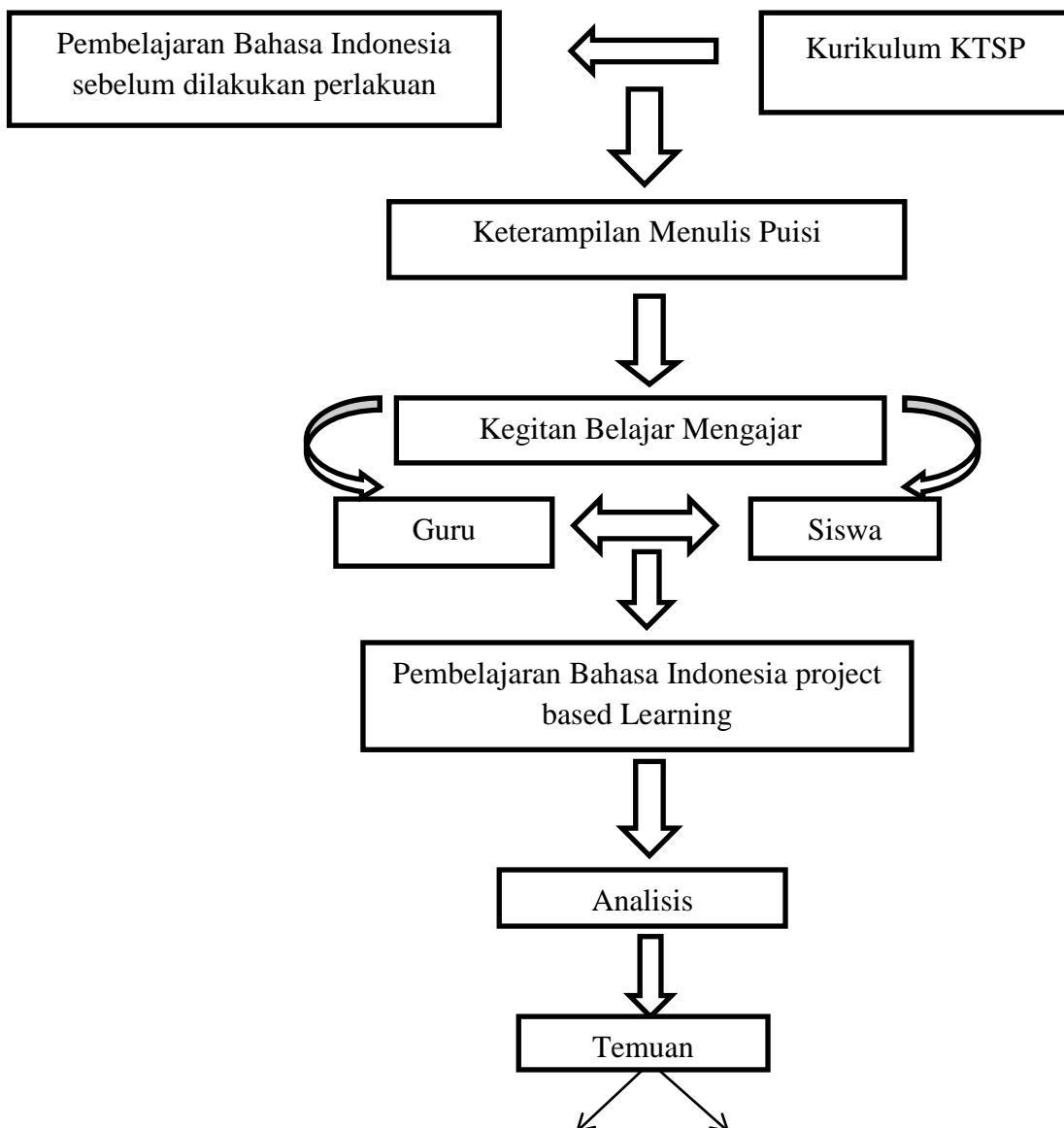
mengajar di sekolah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah Penggunaan *Project Based Learnings*. Penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada murid dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. *Project Based Learning* (PjBL) murid diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya sementara guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya tersebut menggunakan kemampuan-kemampuan yang telah ia dapatkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Projerct Based Learning* akan lebih menarik dan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasanyang dimiliki siswa melalui berfikir kritis dan kreatif dalam menemukan makna dari apa yang telah dipelajari dan mendorong siswa untuk mengeluarkan bakat yang terpendam dalam diri siswa. Pendekatan ini sangatlah baik digunakan untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Penulis membuat suatu kerangka agar lebih jelas dan lebih memahami maksud penelitian ini. Alur kerangka berpikir yang penulis kembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar Skema Kerangka Pikir





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Bedasarkan kajian pustaka dan penyusunan kerangka piker tentang asumsi hubungan antara variable bebas den variable terikat baik secara terpisah maupun secara bersama sama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang.

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan kajian teori maka di rumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu ” jika terdapat pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang, maka keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang akan mengalami peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017:107).

Menurut Sugiyono (2017: 108-109) dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk jenis eksperimen yaitu: 1) Pre-Exsperimental Design, 2) True Experimental Design, 3) Factorial Design, dan 4) Quasi Exsperimental Design. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Exsperimental atau pra eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan bentuk desain One-Group Pretest-Posstest Design. Sugiyono (2017: 111) menggambarkan One Group Pretest-Posttest Design adalah sebagai berikut:

$O_1 \text{ X } O_2$

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posstest (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan atau treatment

C. Variabel Penelitian

32

Sugiyono (2017:61), macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu *project based learning*.
- b. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar keterampilan menulis puisi.

D. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat memecahkan masalah secara mandiri.

2. Hasil belajar adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh murid selama mengikuti proses pembelajaran.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang yang siswanya sebanyak 15 orang, dimana Laki-laki berjumlah 6 orang dan Perempuan berjumlah 9 orang. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V	6	9	15
	Jumlah			15

2. Sampel

Sugiyono (2017:118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang dimana

jumlah siswanya sebanyak 15 orang, laki- laki 6 orang dan perempuan 9 orangss.

F. Instrumen Penelitian

Purwanto (2010: 56) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara pengukuran. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar menulis puisi dalam penelitian ini adalah tes essay.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

1. Tes

Arikunto (2006: 150) menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan project based learning terhadap hasil belajar bahasa indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay.

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi menulis puisi. Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran atau setelah siswa diberikan perlakuan

dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran menulis puisi.

Tes essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasi sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri, tes menuntut peserta didik untuk menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis dan sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (pretest)

Tes awal merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan diberikan oleh guru sebelum diberi perlakuan.

b) Tes Akhir (Posttest)

Tes akhir merupakan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru setelah diberikan perlakuan.

2. Observasi

Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi siswa untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*.

Tabel 3.2 Observasi Siswa

No	Butir soal	Alternatife jawaban				Skor
		A	B	C	D	
1	Apakah model yang digunakan guru mendorong anda untuk belajar mengenai keterampilan menulis puisi?					
2	Apakah anda memperhatikan jika guru menerangkan pelajaran keterampilan menulis puisi?					
3	Apakah anda senang untuk belajar ketika diterapkan model project based learning dalam pembelajaran di kelas?					
4	Apakah anda dapat menulis puisi dengan mudah setelah diajarkan model project based learning ?					

5	Apakah modelproject based learning dapat membuat anda senang dalam menulis puisi ?					
---	--	--	--	--	--	--

Sumber Data: pedoman observasi pra penelitian

Keterangan:

A. Sangat Setuju

B. Setuju

C. Tidak Setuju

D. Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.3 Skor penilaian

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati melalui benda mati. Menurut Sugiyono(2017:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika

penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran menulis puisi.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 207) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2017: 207-208) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sugiyono (2017: 208) mengemukakan penyajian data dalam statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan mean, median, modus, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk diagram batang dan perhitungan mean. Pengujian pengaruh penggunaan project based learning terhadap hasil belajar bahasa indonesiamenulis puisi dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata (mean) nilai tes yang diperoleh pada hasil mean pretest dan mean posttest.

Rumus statistik yang digunakan untuk menghitung rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : rata-rata (mean)

$\sum fx$: jumlah semua angka

N : banyaknya angka yang dijumlahkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang.

Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara kemampuan menulis puisi melalui metode *projrct based learning* dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengetesan kemampuan menulis puisi melalui metode *project based learning* (x) dan hasil belajar bahasa Indonesia (y).

1. Analisis Data Deskriptif

- a) **Deskriptif Hasil Pretest Kererampilan Menulis Puisi Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang Sebelum Menerapkan Metode Project Based Learning**

Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest*. Soal *pretest* i diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan metode *project based learning* pada menulis puisi. . Data hasil nilai *pretest* keterampilan membaca permulan dapat dilihat pada tabel berikut.

40
Tabel 4.1 Pem ilai Pretest

No.	Penilaian	5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian tema	3	6	2	3	1
2.	Ritme	1	1	4	7	2
3.	Diksi	1	4	3	6	1

Ket:

- 5 = Sangat sesuai
- 4 = Sesuai
- 3 = Mendekati sesuai
- 2 = Tidak sesuai
- 1 = Sangat tidak sesuai

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan skor yang sesuai dengan hasil pekerjaan masing-masing sebelum menerapkan metode *project based learning*.

Kemudian untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
20	1	20
40	3	120
46	3	138
60	1	60
66	2	132
73	2	146
80	1	80
86	1	86
93	1	93
JUMLAH	15	875

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 875$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{875}{15}$$

= 58,33

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SDK Dea kaju kabupaten Enrekang sebelum menggunakan model *project based learning* yaitu 58,33. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-34	1	6,67	Sangat rendah
2.	35-54	6	33,33	Rendah
3.	55-64	1	20	Sedang
4.	65-84	5	33,33	Tinggi
5.	85-100	2	6,67	Sangat tinggi

Jumlah	15	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 33,33%, sedang 20%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase

6,67%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model *project based learning* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	8	60
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	40
Jumlah		15	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis puisi kelas V SDK Dea Kaju kabupaten Enrekang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $40\% \leq 75\%$.

b) Deskriptif Hasil Belajar (posttest) Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang Setelah Menggunakan Metode *Project Based Learning*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya

diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 4.5 Pemberian Nilai Posttest

No.	Penilaian	5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian tema	8	3	3	1	-
2.	Ritme	5	2	5	3	-
3.	Diksi	7	5	2	1	-

Data di atas adalah hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang setelah menggunakan metode *project based learning*.

Kemudian untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
40	1	40
53	1	53

60	2	120
73	2	144
80	2	160
86	1	86
93	2	186
100	4	400
Jumlah	15	1189

46

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1189$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{1189}{15}$$

$$= 79,27$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang setelah menggunakan metode *project based learning* yaitu 79,27 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
-----	----------	-----------	----------------	------------------------

1	0-34	-	0,00	Sangat rendah	47
2	35-54	2	6,67	Rendah	
3	55-64	2	6,67	Sedang	
4	65-84	4	46,67	Tinggi	
5	85-100	7	40	Sangat tinggi	
Jumlah		15	100		

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 46,67%, sedang 6,67%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *project based learning* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	13,33
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	86,66
Jumlah		15	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis puisi Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 86,66%. $\leq 75\%$.

c) **Deskriptif Aktivitas Belajar keterampilan menulis puisi Murid Kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang selama Menggunakan Metode Project based Learning** 48

➤ **Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konkret selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P	15	14	15	P	14,67	97,8	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	R	3	1	1	O	1,67	11,13	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	E	14	14	15	T	14,33	95,53	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik	S	10	13	15	S	12,67	84,47	Aktif
		T				T			

	secara lisan maupun tulisan.								
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		10	11	12		11	73,33	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		7	9	10		8,67	57,8	Tidak Aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		13	15	15		14,33	95,53	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		11	13	14		12,67	84,47	Aktif
	Rata-rata							75,00	49

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 97,8%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 11,13%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 95,53 %
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 84,47%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 73,33%

- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 57,8%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 95,53%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 84,47%
- i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Project based Learning* yaitu 75,00%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

➤ Hasil Observasi Siswa

Data dari hasil observasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa. Hasil analisis data observasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Metode *project based learning* yang diisi oleh 15 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa Kelas V SDK Dea Kaju

kabupaten Enrekang terhadap penggunaan *project based learning*.

No	Butir soal	Alternatife jawaban				Skor
		A	B	C	D	
1	Apakah model yang digunakan guru mendorong anda untuk belajar mengenai keterampilan menulis puisi?	9	4	2	-	15
2	Apakah anda memperhatikan jika guru menerangkan pelajaran keterampilan menulis puisi?	8	3	3	1	15
3	Apakah anda senang untuk belajar ketika diterapkan model project based learning dalam pembelajaran di kelas?	15	-	-	-	15
4	Apakah anda dapat menulis puisi dengan mudah setelah diajarkan model project based learning ?	8	3	2	2	15
5	Apakah model project based learning dapat membuat anda senang dalam menulis puisi ?	15	-	-	-	15

Data: pedoman observasi pra penelitian

Keterangan:

- A. Sangat Setuju
- B. Setuju
- C. Tidak Setuju
- D. Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum rata-rata siswa yang memberi respon positif terhadap penggunaan metode *project based learning* adalah 77,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap pembelajaran keterampilan menulis melalui penggunaan *project based learning* . 52

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis puisi setelah digunakan metode *project based learning* tuntas secara klasikal, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, serta respon siswa yang sangat baik terhadap metode yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Keterampilan Menulis puisi melalui metode *project based learning* pada siswa kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang .

2. Analisis Data Inferensial

a.) Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SDK Dea Kaju Kabupten Enrekang

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan *project based learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi

kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang". maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.11. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	46	73	27	729
2	60	86	26	676
3	40	53	13	169
4	80	100	20	400
5	46	93	47	2209
6	66	80	14	196
7	86	100	14	196
8	40	60	20	400
9	20	40	20	400
10	73	80	7	49
11	40	60	20	400
12	93	93	0	0

13	73	100	27	729
14	66	73	7	49
15	46	100	54	2916
	875	1191	316	9518

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

54

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{316}{15} \\
 &= 21,06
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 9517 - \frac{(316 \times 316)}{15} \\
 &= 9517 - 6657.06 \\
 &= 2859.94
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{21.06}{\sqrt{\frac{2859.94}{15(15-1)}}} = \frac{21.06}{\sqrt{\frac{2859.94}{210}}}$$

$$t = \frac{21.06}{\sqrt{13.61}}$$

$$t = \frac{21.06}{36.89} = 0.329$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh t_{α} 55
1.761

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 0.329$ dan $t_{Tabel} = 1.761$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $0.329 > 1.761$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran konkret berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. PEMBAHASAN

Project Based Learning merupakan pembelajaran yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. *Project Based Learning* membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar murid dan membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuannya. Dengan *project based learning* murid akan lebih aktif dalam

pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid, misalnya belajar sambil bermain sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 58,53 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 33,33%, sedang 20%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,67%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sel 56 menggunakan *project based learning* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 79,4. Jadi hasil belajar keterampilan menulis puisi setelah menggunakan *project based learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakannya. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 46,67%, sedang 6,67%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,329. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,761$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan *project based learning* mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *project based learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada a ⁵⁷ pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya *project based learning* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *project based learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *project based learning* kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar keterampilan menulis puisi kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan *project based learning* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa

yaitu sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 33,33%, sedang 20%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,67%.

2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum setelah menggunakan *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 46,67%, sedang 6,67%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *project Based Learning* memiliki pengaruh terhadap 59 belajar keterampilan menulis puisi kelas V SDK Dea Kaju kab . Enrekang setelah diperoleh $t_{Hitung} = 0,329$ dan $t_{Tabel} = 1,761$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $0,329 > 1,761$. 58

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan *project based learning* yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis puisi kelas V SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDK Dea Kaju, disarankan untuk menggunakan *project based learning* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan *project based learning* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2002. *Aspek belajar*. Jakarta: dalam Aunurrahma (2010:35)
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahri, Aliem & Syakur, Abdan. 2017. *Pembelajaran Sastra Anak Lintas Kurikulum*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dalman.2013. *Keterampilan Menulis*. Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Emzir.2009. *Metodologo Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gerlach S, Vernon & Ely P, Donal. 1997. *Teaching & Media-A systematic* dalam Arsyad (2011:3)
- Hhariyanto & Warsono. 2013. *Jurnal Pembelajaran (PjBL)*, (online). (<https://www.bie.org>)
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nillas, Risha & Nufus, Hayatum. 2014.*Pedoman Resmi EYD Ejaan Bahasa Indonesia yang di Sempurnakan*. Permendiknas.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siddiq. 2008. *Pengertian Belajar*. (online)

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan. 2008. *Manajemen(Teori & Model)*. Jakarta : Grasindo.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Undang-undang No.20. 2003 tentang system pendidikan nasional.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Winkel. 1991. *Pengertian Pembelajaran*. (online).

Lampiran nilai pretest

No.	Nama siswa	Aspek penilaian			Jumlah	Nilai
		Kesesuaian tema	Ritme	Diksi		
1	Muh. Ridwan	3	2	2	7	46
2	Ridho Apriansah	4	2	3	9	60
3	Muh. Rafa	2	2	2	6	40
4	Munawir	5	3	4	12	80
5	Resky Maulana	4	1	2	7	46
6	Asrullah	4	3	3	10	66
7	Indah Anjarwati	5	4	4	13	86
8	Yusnita	2	2	2	6	40
9	Riska Aulia	1	1	1	3	20
10	Yuri Wardana	4	3	4	11	73
11	Putri Oktavia	2	2	2	6	40
12	Fitrah Masnawati	4	5	5	14	93
13	Nurul Maulana	5	2	4	11	73
14	Ayu Adelia	4	3	3	10	66
15	Irmawati	3	2	2	7	46

Lampiran nilai posttest

No.	Nama siswa	Aspek penilaian			Jumlah	Nilai
		Kesesuaian tema	Ritme	Diksi		
1	Muh. Ridwan	4	3	4	11	73
2	Ridho Apriansah	5	4	4	13	86
3	Muh. Rafa	3	2	3	8	53
4	Munawir	5	5	5	15	100
5	Resky Maulana	5	4	5	14	93
6	Asrullah	5	3	4	12	80
7	Indah Anjarwati	5	5	5	15	100
8	Yusnita	3	2	4	9	60
9	Riska Aulia	2	2	2	6	40
10	Yuri Wardana	5	3	5	12	80
11	Putri Oktavia	3	3	3	9	60
12	Fitrah Masnawati	4	5	5	14	93
13	Nurul Maulana	5	5	5	15	100
14	Ayu Adelia	4	3	4	11	73
15	Irmawati	5	5	5	14	100

Lampiran nilai pretest dan posttest

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	Muh. Ridwan	46	73
2.	Ridho Apriansah	60	86
3.	Muh. Rafa	40	53
4.	Munawir	80	100
5.	Resky Maulana	46	93
6.	Asrullah	66	80
7.	Indah Anjarwati	86	100
8.	Yusnita	40	60
9.	Riska Aulia	20	40
10.	Yuri Wardana	73	80
11.	Putri Oktavia	40	60
12.	Fitrah Masnawati	93	93
13.	Nurul Maulana	73	100
14.	Ayu Adelia	66	73
15.	Irmawati	46	100
JUMLAH		875	1191
<i>Mean</i>		58.33	79.4

a. Rata-rata (Mean)

- Pretest

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{875}{15} = 58.33$$

- Posttest

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1191}{15} = 79.4$$

b. t-test (Uji-t)

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain (d) Posttest -Pretest	d ²
1.	Muh. Ridwan	46	73	27	729
2.	Ridho Apriansah	60	86	26	676
3.	Muh. Rafa	40	53	13	169
4.	Munawir	80	100	20	400
5.	Resky Maulana	46	93	47	2209
6.	Asrullah	66	80	14	196
7.	Indah Anjarwati	86	100	14	196
8.	Yusnita	40	60	20	400
9.	Riska Aulia	20	40	20	400
10.	Yuri Wardana	73	80	7	49
11.	Putri Oktavia	40	60	20	400
12.	Fitrah Masnawati	93	93	0	0
13.	Nurul Maulana	73	100	27	729
14.	Ayu Adelia	66	73	7	49
15.	Irmawati	46	100	54	2916
JUMLAH		875	1191	316	9517

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{316}{15} = 21.06$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 9517 - \frac{(316 \times 316)}{15} \\ &= 9517 - 6657.06 \\ &= 2859.94\end{aligned}$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{21.06}{\sqrt{\frac{2859.94}{15(15-1)}}} = \frac{21.06}{\sqrt{\frac{2859.94}{210}}}$$

$$t = \frac{21.06}{\sqrt{13.61}}$$

$$t = \frac{21.06}{36.89} = 0.329$$

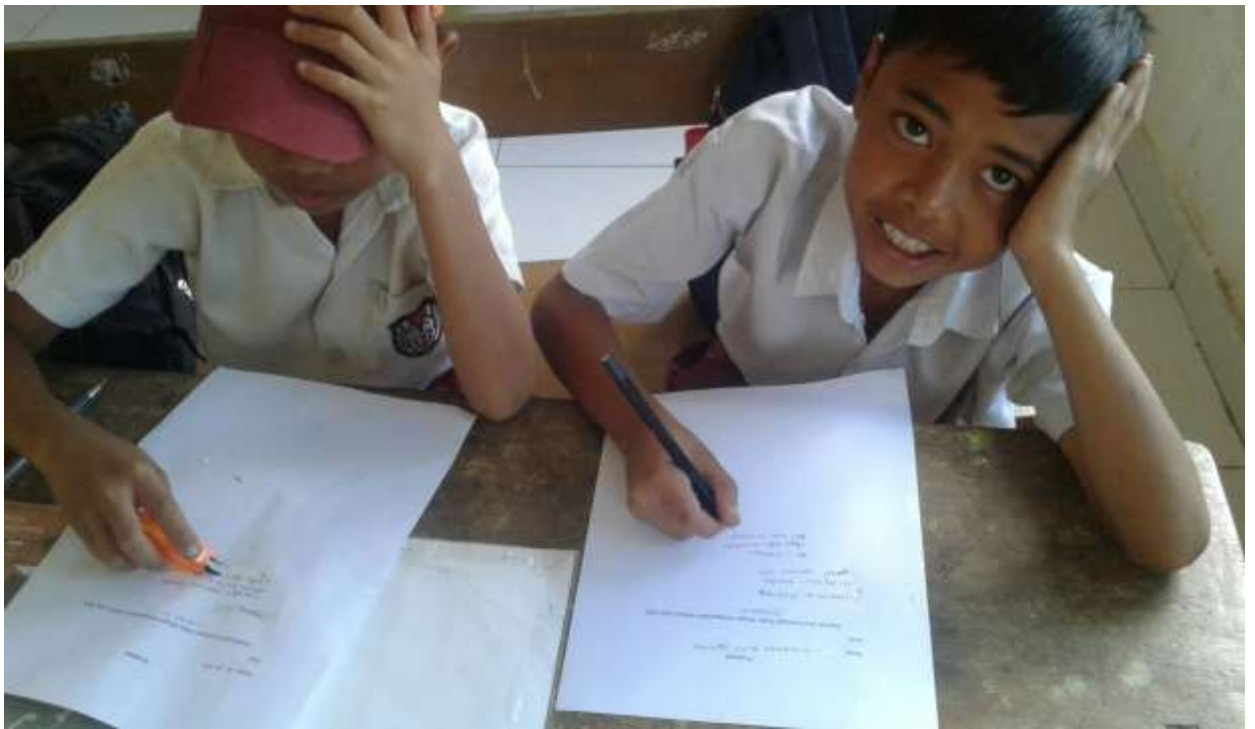
Nilai t hitungnya adalah 0.329

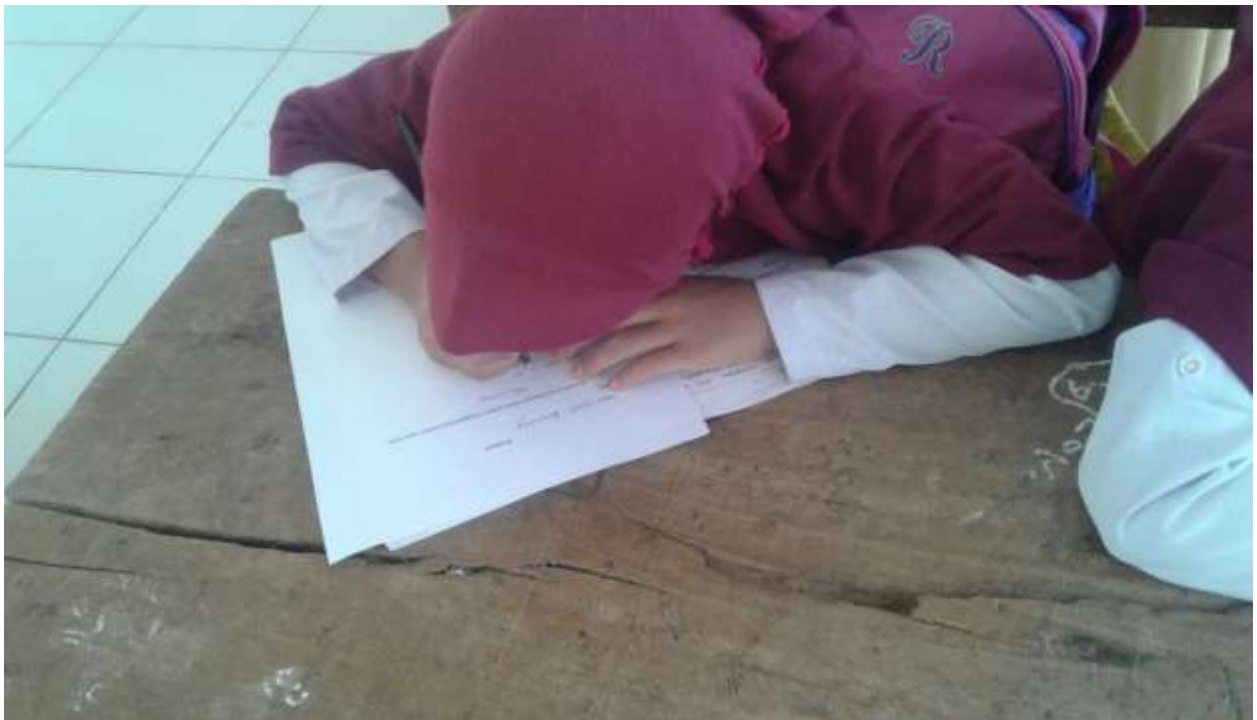
$$dk = N - 1 = 15 - 1 = 14$$

Nilai t tabelnya adalah 1.761

Lampiran foto dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



Rasdianah Muri. Dilahirkan di Matarin Kabupaten Enrekang pada tanggal 21 April 1995. Penulis merupakan anak ke tiga dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda muhajir Spd dan Ibunda Rismawati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di MIS Balombong Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2010 dan tamat MAN Enrekang Kabupaten Enrekang tahun 2013, pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.